

**PENGELOLAAN DANA DESA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PENDOWO ASRI KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG**

Joni Kurniawan Aditia Pratama

NPP. 29.0550

*Asdaf Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung  
Program Studi Keuangan Publik*

Email : kurniawanjoni052@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The author focuses on the problem of managing the Village Fund from 2018-2021 in Pendowo Asri Village which has decreased, even though the Village Government must still reallocate the use of the Village Fund which was originally used for the four village authorities starting from village administration, implementation of village development, village community development. and empowerment of rural communities had to be diverted or partially reallocated to overcome and prevent social and economic problems due to the Covid-19 pandemic. **Purpose:** The purpose of this study was to find out how the management and obstacles as well as the efforts of the Tulang Bawang Regency government in overcoming various problems that occurred during the implementation of Village Fund management in Pendowo Asri Village. **Method:** This study uses a qualitative descriptive method in the form of a case study by collecting data through observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the planning stage of village fund allocation has not been carried out properly, the organization of the village government as the implementer of the policy is still not good, the actuating or actuating function is seen from how the implementation or implementation of ADD policies through development programs and community empowerment has not gone well. good and the supervisory function is still categorized as not good. **Conclusion:** The role of the government, both village and regional, is still categorized as not yet maximal, as can be seen from the observations of researchers that in the process of planning, organizing, implementing, and supervising, there is still no harmony with the instructions from the regulations regarding the management of the Village Fund.*

**Keywords:** *Management, Dana Desa, Covid-19.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan pengelolaan Dana Desa dari tahun 2018-2021 di Desa Pendowo Asri yang mengalami penurunan walaupun dengan demikian Pemerintah Desa harus tetap merealokasikan penggunaan Dana Desa yang semula dipergunakan untuk empat kewenangan desa mulai dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa terpaksa dialihkan atau direalokasikan sebagian untuk mengatasi dan mencegah permasalahan sosial dan ekonomi akibat pandemi Covid-19. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan hambatan serta upaya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Pendowo Asri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitutahap perencanaan alokasi dana desa belum terlaksana dengan baik, pengorganisasian pada pemerintah desa selaku pelaksana kebijakan masih tergolong belum baik, fungsi actuating atau penggerakkan dilihat dari bagaimana pelaksanaan atau implementasi kebijakan ADD melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat belum berjalan dengan baik dan fungsi pengawasan juga masih dikategorikan belum baik. **Kesimpulan:** Peran pemerintah baik desa maupun daerah masih dikategorikan belum maksimal terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan masih belum menunjukkan adanya keselerasan dengan petunjuk dari peraturan-peraturan tentang pengelolaan Dana Desa. **Kata kunci:** Manajemen, Dana Desa, Covid-19.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia menganut prinsip otonomi daerah yang luas yang diselenggarakan dalam bentuk satu kesatuan tunggal. Dengan prinsip otonomi daerah ini, menjadikan segala hak, wewenang dan kewajiban dari daerah seluruhnya dilimpahkan kepada daerah masing-masing untuk melaksanakan urusan pemerintahannya dan kepentingan dari masyarakatnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah pusat memberikan kewenangan sebesar-besarnya kepada daerah untuk melaksanakan dan mengatur segala kepentingan dan urusannya masing-masing agar daerah tersebut dapat berkembang dan menciptakan pemerataan bagi daerah tersebut. Di dalam daerah otonom, terdapat sub sistem dari pemerintah kabupaten/kota yang disebut desa.

Dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Indonesia, sebagai bagian dari sistem pemerintahan daerah, pemerintah desa diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kapasitas dan kualitas serta kemandirian dalam bidang pembangunan melalui kegiatan partisipasi dalam pemanfaatan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan daerah maka diperlukan aturan yang tegas serta konsisten dalam mengelola anggaran desa. Sebagai bentuk keberpihakan terhadap masyarakat maka daerah mengoptimalkan kewenangan dalam mengatur proporsi dan kebutuhan penggunaan anggaran pembangunan desa.

Organisasi kesehatan yaitu World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi global pada 12 Maret 2020. Sejak saat itu, Covid-19 menyebar dengan cepat dan menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Meningkatnya jumlah negara yang mengalami kasus Covid-19 membuat WHO menetapkan Covid-19 menjadi pandemi global dimana dampaknya dirasakan banyak negara. Menurut data real time dari [www.worldmeters.info/coronavirus/](http://www.worldmeters.info/coronavirus/), total infeksi Covid-19 di dunia tercatat sebanyak 207.446.107 kasus. Hingga 26 Agustus 2021 jumlah kasus positif terkonfirmasi 4,043,736 (+16,899) kasus meninggal 130,182 (3.2%), kasus sembuh 3,669,966 (90,8%). [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id).

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dengan perkembangan pandemi Covid-19 ini berpotensi mengganggu aktivitas perekonomian Indonesia dan juga banyak dampak negatif lain yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 ini banyak diantaranya karyawan maupun pekerja yang kehilangan mata pencaharian seperti PHK dan pemotongan gaji, berkurangnya aktifitas di luar rumah, perekonomian menurun, tetapi tidak sepenuhnya berdampak negatif melainkan terdapat dampak positif pula yaitu seperti banyaknya masyarakat yang lebih peduli akan kesadaran dan disiplin terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan mengikuti protokol kesehatan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya berolahraga. Situasi ini pun yang membuat pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, apabila dilihat dari perspektif ilmu pemerintahan, penelitian ini akan menggunakan perspektif governing, yang dapat dimaknai sebagai perbuatan pemerintah, dimana pemerintah melakukan protecting dan distribusi. Protecting artinya memberikan perlindungan kepada masyarakat dari sekelompok elit dalam segala hal atau bidang, yaitu salah satunya dalam bidang sosial dan ekonomi. Distribusi artinya pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Dengan protecting yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pendowo Asri agar terhindar dari keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Pada tabel di bawah dapat dilihat bahwa penerimaan Dana Desa dari tahun 2018 sampai tahun 2021 di Desa Pendowo Asri mengalami penurunan sebagai berikut:

**2. Tabel 1. 1**  
**Besaran Dana Desa (DD) Desa Pendowo Asri**  
**Tahun 2018-2021**

No	Tahun	Besaran ADD (Rp)
1.	2018	728.140.000
2.	2019	624.800.000
3.	2020	557.696.000

No	Tahun	Besaran ADD (Rp)
4.	2021	561.622.519

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengelolaan dana desa maupun bantuan langsung tunai pada masa pandemic covid-19. Penelitian Ayu Siahaineni dan Kabudun pada tahun 2020 yang berjudul *Prioritas Pengguna Dana Desa Jekawal Kabupaten Sragen di era pandemi COVID-19*, Menjelaskan tentang prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2020 untuk bidang pembanguna, pemberdayaan dan penanganan bencana tak terduga yakni pandemi COVID-19. Penelitian Maun pada tahun 2020 Menjelaskan tentang efektifitas program BLT-Desa, yang menunjukkan bahwa efektifitas program BLT-Desa ini khususnya bagi masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka. Penelitian Sandhi dan Iskandar pada tahun 2020 Menjelaskan bahwa penggunaan Dana Desa untuk penanganan COVID-19 Diprioritaskan untuk Program Tanggap Darurat CPID-19, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Padat Karya Tunai (PKT) serta penyaluran BLT-Desa menggunakan metode tunai.

### 2.2. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penjelasan tentang dana desa dibidang pembangunan, pemberdayaan dan penanganan bencana tak terduga. Pembaruan selanjutnya adalah menjelaskan seberapa efektif program bantuan langsung tunai desa bagi masyarakat yang ada di desa. Lalu pembaruan berikutnya adalah menjelaskan penggunaan dana desa yang diprioritaskan untuk program tanggap darurat Covid-19.

### 2.3. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses manajemen dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

## II. METODE

Metode yang Peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus (Bungin, 2017) Studi kasus kualitatif deskriptif, di sisi lain, adalah penelitian eksploratif yang memainkan peran penting dalam mengembangkan hipotesis atau pemahaman orang tentang variabel sosial yang beragam. Dengan demikian format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk (Bungin, 2017). Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti harus membangun hubungan dengan informan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang detail yaitu dengan mengamati Pengelolaan Dana

Desa Pemerintah Desa Pendowo Asri dalam memberikan Bantuan Sosial Tunai Desa kepada masyarakat.

Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari kepala wilayah Desa Pendowo Asri (Kepala Desa), sekretaris lurah, kasi pemerintahan, ketua kelompok organisasi pemuda masing-masing 1 orang, dan masyarakat (dalam hal ini pemuda sebagai objek penelitian sebanyak 3 orang).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan Dana Desa di Desa Pendowo Asri meliputi seluruh kegiatan mulai dari, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban yang harus dijalankan secara tertib dan taat terhadap perundang-undangan, efektif, transparan, efisien, ekonomis, dan tanggungjawab dengan memperhatikan kesesuaian dan rasa keadilan. Desa Pendowo Asri telah melaksanakan pengelolaan yang sesuai dengan peraturan Perundang-undangan terutama peraturan Bupati Tulang Bawang tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang telah diberikan dari kabupaten kepada desa Pendowo Asri namun dalam pengelolanya masih ada beberapa kendala yang ditemui. Dalam pengelolaan hal tersebut, aparat desa membentuk suatu panitia yang terdiri dari aparat itu sendiri yang bertujuan untuk mengelola serta mempermudah pengelolaan Dana Desa tersebut. Agar pengalokasian dana desa terselenggara secara optimal, maka Pemerintah Desa Pendowo Asri harus melaksanakan manajemen dengan baik. Manajemen alokasi dana desa adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan kebijakan pengalokasian yang efektif dan efisien. Manajemen alokasi dana desa terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan yang bertanggungjawab. Seluruh kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan berkesinambungan.

#### **3.1. Perencanaan**

Sudah menjadi keharusan bagi organisasi seperti pemerintah desa untuk membuat serangkaian perencanaan kegiatan sebelum pengalokasian anggaran dana desa dilaksanakan. Apabila kegiatan itu direncanakan dengan baik, serta mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan tersebut, maka dapat dipastikan bahwa pengalokasian anggaran dana desa dapat berjalan dengan baik.

Begitu pula dengan Pemerintah Desa Pendowo Asri yang dituntut untuk memiliki program yang mampu dijabarkan di lapangan. Tahap perencanaan alokasi dana desa oleh Pemerintah Desa Pendowo Asri melalui tahap pelaksanaan musyawarah membangun desa, Daftar Usulan Rencana Kegiatan, penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa).

Hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa tahap perencanaan alokasi dana desa belum terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan musrembang yang tidak melibatkan seluruh elemen masyarakat, sehingga informasi-informasi hasil musrembang tidak sampai ke masyarakat, selain itu juga tidak adanya sosialisasi kegiatan oleh pemerintah desa kepada masyarakat melalui

musyawarah di desa. Seperti yang dikemukakan Ketua BPD bahwa, selama ini pelaksanaan musrembang kurang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, untuk tingkat kecamatan saja hanya sedikit yang mengikuti kalau untuk desa itu belum pernah dilakukan jadi masyarakat kekurangan informasi mengenai program-program yang diusulkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh warga masyarakat lainnya yakni tidak pernah melihat diadakannya kegiatan musyawarah desa, padahal jika dilaksanakan di desa banyak aspirasi-aspirasi yang ingin disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa pelaksanaan musrembang hanya dilakukan di tingkat kecamatan saja sedangkan untuk tingkat desa belum pernah dilakukan dan juga kurangnya partisipasi masyarakat dalam musrembang tersebut kemudian tidak ada sosialisasi oleh pemerintah desa Pendowo Asri selaku penanggung jawab kegiatan.

Sedangkan untuk tahap penyusunan Daftar Usulan Rencana Kegiatan dan Rencana Kerja Pembangunan Desa, ditemukan bahwa untuk tahap penyusunan rencana kerja pembangunan desa ini tidak ada kejelasan dalam proses penyusunan sehingga program-program yang dilaksanakan tidak diketahui dengan jelas juga apa-apa saja yang dibuat.

Bahwa selama ini penyusunan RPJM dan RKP oleh pemerintah Desa Pendowo Asri tidak ada kejelasan baik dari penyusunannya maupun penerapannya terhadap pembangunan desa Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dari sisi perencanaan dan ditinjau dari pelaksanaan musrembang atau penyusunan RPJM dan RPK maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan Alokasi Dana Desa oleh pemerintah desa Pendowo Asri masih belum baik.

### **3.2. Pengorganisasian**

Pada Kantor Desa Pendowo Asri selaku organisasi pemerintah dalam mengalokasikan Dana Desa tentu diperlukan pengorganisasian yang baik. Kepala desa selaku pimpinan mempunyai peran yang penting dalam pengorganisasian. Hasil pengamatan penulis dilapangan menunjukkan bahwa pengorganisasian di Kantor Desa Pendowo Asri dalam rangka pelaksanaan kebijakan alokasi dana desa belum berjalan dengan baik karena pelaksanaan kebijakan ADD dibentuk tim pelaksana yang diketuai oleh Kepala Desa, anggota tim tidak diberikan arahan oleh Kepala Desa tentang apa tugas dan fungsi. Ketika pembentukan panitia pelaksana semua sudah harus jelas tetapi kenyataannya pembentukan panitia pelaksana terkesan asal-asalan karena ketika anggota tim ditanya “tugas dan fungsi kamu apa?” hampir semua menjawab belum tahu dan tidak memahami. Itu berarti pengorganisasian dalam pelaksanaan kebijakan alokasi dana Desa Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada pemerintah desa selaku pelaksana kebijakan masih dalam kategori belum baik.

### **3.3. Pelaksanaan/Penggerakan**

Penggerakan merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang dapat meningkatkan kualitas suatu organisasi atau bagaimana anggota kelompok agar dapat bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha

pengorganisasian atau mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya agar berjalan sesuai pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya agar berjalan sesuai rencana ,meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis ,dan lain-lain.

Pada Desa Pendowo Asri fungsi actuating atau penggerakkan dilihat dari bagaimana pelaksanaan atau implementasi kebijakan ADD melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat belum berjalan dengan baik. Karena program-program pembangunan sudah ada yang dibuat seperti jalan kantong produksi, tetapi tidak bisa difungsikan dengan baik karena tidak selesai pengerjaannya. Ini menunjukkan bahwa pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa melalui alokasi dana Desa Pendowo Asri tidak ada kejelasan dari pelaksanaannya walaupun ada pembangunannya juga tidak diselesaikan dengan baik.

Alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat Desa Pendowo Asri dilihat dari sejauhmana peningkatan kelembagaan di desa, baik itu PKK atau Karang Taruna kurang mendapatkan bimbingan dari pemerintah desa, ketika ada kegiatan baru aktif dan ketika selesai kegiatan kembali pasif. Itu karena kurangnya dana menjadikan anggota lembaga tidak termotivasi untuk aktif.

### **3.4. Pengawasan/Pengendalian**

Program kerja yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa Pendowo Asri berkaitan dengan Alokasi Dana Desa bukan tidak mustahil mengalami penyimpangan dilapangan atau dengan kata lain program kerja itu dilaksanakan maka banyak kendala yang menghambat sehingga suatu program tidak dapat dijalankan secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan fungsi pengawasan serta evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program kerja tersebut.

Implementasi kebijakan alokasi dana Desa Pendowo Asri juga harus perlu pengawasan, baik dari tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten. Fungsi pengawasan di Desa Pendowo Asri dilakukan oleh tim pengawas dari kecamatan dan desa. Karena masyarakat belum pernah melihat ada tim pengawas dari kecamatan atau kabupaten yang datang meninjau langsung kegiatan-kegiatan atau proyek ADD, bahkan ketika ada proyek ADD jarang sekali saya lihat Kepala Desa berkoordinasi dengan BPD untuk membahas proyek ADD tersebut. Hal ini juga di kemukakan oleh Ketua BPD Pendowo Asri bahwa selama ini saya tidak ada koordinasi dengan kepala desa terkait program-program ADD, selain itu saya tidak pernah diikutkan dalam penyusunan rencana kerja Desa Pendowo Asri. Jadi seakan-akan BPD Pendowo Asri tidak ada fungsinya sama sekali. Ini berarti fungsi pengawasan pada alokasi dana Desa Pendowo Asri tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak ada koordinasi antara Kepala Desa dengan BPD dan kurangnya pengawasan dari tingkat Kecamatan maupun tingkat kabupaten.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Program lorong literasi memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dan literat. Lorong Literasi Paccinongang juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para pemuda di kelurahan Paccinongang. Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan

komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Astuti bahwa komunitas pemuda berperan sentral mendorong anak-anak muda untuk belajar melek huruf, memfasilitasi kaum muda untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat, melakukan jejaring dan mengadvokasi diri mereka sendiri (Astuti, 2019b), pemuda kelurahan Paccinongang merupakan kunci berjalannya program Lorong Literasi Gowa di Kelurahan Paccinongang.

Layaknya program lainnya, lorong literasi gowa ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi di Kelurahan Paccinongang diakui belum maksimal, salah satunya dikarenakan oleh faktor pendidikan dan kesempatan, layaknya temuan Suwana dan Lily (Suwana & Lily, 2017). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat generasi muda berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program Lorong Literasi Gowa dengan berbagai kreasi dan saling bergotong royong memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing kelurahan untuk menampilkan lorong literasi terbaik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan pemuda sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi (voluntarism dan independence) sesuai dengan hasil penelitian Agustino (Agustino, 2019).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Khadijah dkk yang menemukan peran komunitas literasi di perkampungan membuat para ibu rumah tangga mampu merumuskan kebutuhan informasi, filterisasi informasi, menyimpan dan menemu kembali informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, sharing knowledge, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka (Khadijah et al., 2016).

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Pendowo Asri belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan masyarakat setempat. Selain memerankan masyarakat sebagai kunci berjalannya program, perihal kolaborasi ini menambahkan temuan baru yang memperluas penelitian pada bidang manajemen desa.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Terry dalam Hasibuan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program dana desa di Desa Pendowo Asri untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala desa Pendowo Asri beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Garrison, Ray., Noreen, Eric., dan Peter Brewer. 2007. *Managerial Accounting for Managers*. New York: McGraw Hill.
- Hamzah, Ardi. 2015. *Pengelolaan Pemerintahan Desa: Menuju Desa Mandiri, Sejahtera dan Partisipatoris*. Surabaya: Penerbit Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hukins, G. 1997. *The importance of recording financial transactions*. *Accounting for general practitioners*. April.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. 2018. *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Refisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myers, D. 2010. *The Social Context of Planning. Local Planning Contemporary Principles and Practice*. Washington D.C.: ICMA Press.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, William Lawrence. 1994. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Prameswari, G., Yusuf, M., & Handayani, R. 2017. *Manajemen Dana Desa di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)*.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.